

PENYULUHAN TENTANG PENTINGNYA PENDIDIKAN MORAL PADA MASYARAKAT DI DESA TOSANAN, KECAMATAN KAUMAN, KABUPATEN PONOROGO

Ririn Nuraini

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar, Ponorogo
rinnuraini453@gmail.com

Muhammad Syafieq Qolby

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar, Ponorogo
syafieqqolby2003@gmail.com

Abstract

This research was motivated by researchers' anxiety that arose due to moral degradation. Currently, issues regarding the crisis of moral education in society are very complex, especially for young people who should be prepared as best as possible to become the nation's next generation in the future. This research aims to determine the implementation and implications of counseling about the importance of moral education in communities located in Tosanan village, Kauman subdistrict, Ponorogo district. The research approach used is a qualitative approach with a case study type of research. Data was collected through interviews, observation and documentation. The data analysis uses the Miles and Huberman interactive model. The results of the research show that the implementation of outreach about the importance of community moral education in Tosanan village, Kauman sub-district, Ponorogo regency went through several stages: initial preparation, opening, delivery of outreach material, discussion, evaluation, closing and follow-up. The implications of counseling about the importance of moral education in society have a positive impact. This is proven by an increase in public understanding of moral education. People's behavior is more organized than before and noble morals are always prioritized in everyday life.

Keywords: *Counseling, Importance of Community Moral Education*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keresahan peneliti yang muncul akibat adanya degradasi moral. Saat ini, isu-isu tentang krisisnya pendidikan moral di masyarakat sudah sangat kompleks, terlebih pada kaum muda yang seharusnya dipersiapkan sebaik mungkin untuk menjadi generasi penerus bangsa di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan implikasi penyuluhan tentang pentingnya pendidikan moral di masyarakat yang berlokasi di desa Tosanan, kecamatan Kauman, kabupaten Ponorogo. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis datanya menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penyuluhan tentang pentingnya pendidikan moral masyarakat di desa Tosanan, kecamatan Kauman, kabupaten Ponorogo melalui beberapa tahapan: persiapan awal, pembukaan, penyampaian materi penyuluhan, diskusi, evaluasi, penutup dan *follow up*. Implikasi penyuluhan tentang pentingnya pendidikan moral di masyarakat ini berdampak positif. Hal

ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan moral. Perilaku masyarakat semakin tertata dari sebelumnya serta akhlak mulia selalu diutamakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Penyuluhan, Pentingnya Pendidikan Moral Masyarakat

Pendahuluan

Dalam pendidikan terdapat tiga aktivitas utama yaitu *transfer of knowledge*, *transfer of value* dan *transfer of skill*. Dimana ketiganya harus bersinergi satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Salah satu tujuan dalam pendidikan adalah terbentuknya akhlak yang mulia. Akhlak dalam masyarakat biasa disebut juga dengan moral. Moral bisa dijadikan standar perilaku yang memungkinkan setiap orang untuk dapat hidup secara kooperatif dalam suatu masyarakat. Moral dapat mengacu pada sanksi-sanksi masyarakat terkait perilaku yang benar dan dapat diterima. Moral merujuk pada prinsip atau nilai yang menentukan apa yang dianggap benar atau salah dalam perilaku manusia. Moral adalah ukuran baik buruk seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan warga negara. Sedangkan pendidikan moral adalah pendidikan untuk menjadikan anak manusia bermoral baik dan manusiawi (Febriyanti dan Anggraeni, 2021). Nilai-nilai moral bisa bervariasi antar budaya dan individu, tetapi secara umum, moralitas mencakup konsep seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan empati terhadap orang lain.

Pendidikan moral merupakan suatu proses yang bukan mengajarkan tentang akademik, namun non akademik khususnya tentang sikap dan bagaimana tingkah laku sehari-hari yang baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Pendidikan moral memiliki peran penting dalam menumbuhkan karakter religius masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan moral menjadi pondasi yang kuat dalam menciptakan karakter yang kokoh bangsa (Kamila, 2023). Tujuan pendidikan moral adalah agar anak dapat membedakan yang benar dan yang salah serta mengembangkan sikap dan perilaku yang baik dalam menghadapi orang lain dan lingkungan sekitarnya. Melalui pendidikan moral, anak akan ditanamkan nilai-nilai universal seperti kejujuran, toleransi, kerjasama, dan kasih sayang terhadap sesama (Kamila, 2023). Faktor integratif yang mengatur pola hubungan antar sesama di tengah-tengah masyarakat di dalam

menyumbangkan nilai-nilai kehidupan. Hal ini merupakan peranan lain yang mampu dilakukan untuk mengembangkan dirinya dan masyarakat dalam segala aspek kehidupan (Nuraini dan Dwi, 2023).

Pendidikan moral dalam masyarakat memiliki urgensi yang sangat besar. Dengan adanya pendidikan moral yang baik diharapkan dapat berbanding lurus dengan kerukunan dan kedamaian masyarakat. tidak dapat dipungkiri ada banyak keresahan yang muncul akibat adanya degradasi moral. Saat ini, isu-isu tentang krisisnya pendidikan moral di masyarakat bukan menjadi rahasia umum lagi, terlebih pada kaum muda yang seharusnya dipersiapkan sebaik mungkin untuk menjadi generasi penerus bangsa di masa mendatang. Diantara isu-isu tersebut seperti Tawuran antar siswa melawan terhadap orang tua maupun guru, ketidaktoleran kepada masyarakat sekitar, attitude kurang baik dan lain sebagainya. Maka dari itu, sangat diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dari setiap komponen masyarakat untuk menciptakan generasi yang unggul tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan implikasi penyuluhan tentang pentingnya pendidikan moral di masyarakat yang berlokasi di desa Tosanan, kecamatan Kauman, kabupaten Ponorogo. Maka dari itu, peneliti mengambil judul penelitian Penyuluhan tentang Pentingnya Pendidikan Moral pada Masyarakat di Desa Tosanan, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang bertujuan untuk menggali fenomena atau gejala yang bersifat alami di dalam suatu kelompok atau masyarakat (Abdussamad, 2021). Penelitian kualitatif memiliki sifat naturalis atau bersifat kealamian. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik. Penelitian kualitatif ini memiliki karakteristik alami karena menggunakan sumber data langsung, proses lebih dipentingkan daripada hasil (Abdussamad, 2021). Hal ini disebabkan adanya hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses (Moleong, 2000).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dimana studi kasus itu sendiri adalah suatu deskripsi intensif untuk menganalisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok-kelompok, institusi ataupun masyarakat. Peneliti ini mencoba menggambarkan subyek penelitian di dalam keseluruhan tingkah lakunya, yakni tingkah laku itu sendiri beserta hal-hal yang melingkupinya, hubungan antara tingkah laku dengan riwayat timbulnya tingkah laku, demikian pula hal-hal lain yang berkaitan dengan tingkah laku tersebut. Peneliti juga mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam (Arikunto, 2000). Studi kasus adalah suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menela'ah permasalahan yang bersifat kontemporer (Ju'subaidi, 2006).

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian dan selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif "*the researcher is the key instrument*" jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif (Abdussamad, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, dimana peneliti merencanakan penelitian, menyusun proposal penelitian dan surat izin penelitian. Kemudian mencari data dan melaksanakan penyuluhan tentang pentingnya pendidikan moral di masyarakat yang berlokasi di desa Tosanan, kecamatan Kauman, kabupaten Ponorogo.

Sumber data adalah subyek dari mana data penelitian bisa didapatkan. Dalam metode kualitatif dapat terjadi bahwa masalah penelitian berubah sesudah adanya masukan dari partisipan. Hal ini dianggap biasanya, karena sumber data utama adalah apa yang dialami, dipikirkan, dan diinformasikan oleh partisipan (Raco, 2010). Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Untuk memperoleh data-data

sebagaimana tersebut di atas, maka dalam penelitian kualitatif data lebih banyak diperoleh dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti. Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur (mendalam) dan terstruktur (Raco, 2010). Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tak terstruktur. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada masyarakat di desa Tosanan, kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo.

Observasi ialah pengamatan yang dilakukan seseorang tentang sesuatu yang direncanakan ataupun yang tidak direncanakan, baik secara sepintas ataupun dalam jangka waktu yang cukup lama. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian (Hardani, 2020). Hasil observasi ini dicatat dalam catatan lapangan karena hal ini sangat bermanfaat atau penting bagi peneliti. Bahkan dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif "jantungnya" adalah catatan lapangan (Moleong, 2000). Dalam penelitian ini menggunakan *non participant observation*. Dalam hal ini berarti peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang yang sedang diamati. Peneliti hanya mengamati, mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan dari apa yang telah dilihatnya. Menggunakan metode ini maka data yang terkumpul adalah data behavioral dalam arti hasil pengamatan terhadap perilaku subyek yang diteliti, bukan pendapat dari subyek yang sedang diteliti (Moleong, 2000).

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Pengertian dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Moleong, 2000).

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana

yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2000). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Moleong, 2000). Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, display data dan conclusion. Reduksi adalah data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

Display data atau penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada takap pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian ini untuk membuktikan derajat kepercayaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini

menggunakan triangulasi sumber, yang berarti untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Abdussamad, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penyuluhan tentang pentingnya pendidikan moral di masyarakat yang berlokasi di desa Tosanan, kecamatan Kauman, kabupaten Ponorogo ini disusun menjadi beberapa tahapan, yang telah diatur sedemikian rupa agar materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh masyarakat yang diharapkan bisa di aplikasikan dalam keseharian. Berikut tahapan penyuluhan yang dilaksanakan:

Persiapan awal, kegiatan dimulai dengan membuat perencanaan dan juga melakukan pengurusan izin kegiatan kepada pihak desa.

Pembukaan, di hari pelaksanaan dimulai dengan pembukaan yaitu saling mengenal antara anggota peneliti yang melakukan penyuluhan dan masyarakat di desa Tosanan, kecamatan Kauman, kabupaten Ponorogo.

Penyampaian materi penyuluhan yaitu mengenai: pentingnya pendidikan moral, model-model pendidikan moral serta tahapan-tahapan pendidikan moral.

Tahap berikutnya adalah berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi khususnya tentang moral masyarakat.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan

Penutup dan follow up, dengan membahas rencana tidak lanjut dari penyuluhan yang telah dilaksanakan.

Data di atas sesuai dengan teori tentang perkembangan moral yang dikemukakan oleh Kohlberg. Dalam teori pendidikan moralnya disebut pendekatan kognitif-developmental. Asumsi dasar dari pendekatan model tersebut adalah: (1) pendidikan moral memerlukan gagasan filosofis tentang moralitas, (2) perkembangan moral melalui tahap-tahap kualitatif, dan (3) rangsangan terhadap perkembangan moral didasarkan pada rangsangan terhadap pemikiran dan pemecahan masalah (De Santo dan Cremers, 1995).

Ada tiga model pendidikan akhlak yang disampaikan pada kegiatan penyuluhan ini, yaitu : *Pertama*, model akhlak rasional yang didasari oleh pemikiran yang rasional yang mengacu kepada pembentukan karakter moral dan

karakter kinerja. *Kedua*, model atau aliran pendidikan akhlak religius ini didasari oleh pemikiran yang religius, menggunakan tiga pendekatan: melalui pembiasaan, melalui pergaulan dengan orang-orang yang berakhlak mulia dan melalui pendidikan. *Ketiga*, aliran pendidikan eklektik, model ini berupaya memadukan pemikiran akhlak rasionalitas dengan akhlak intuisitas atau religiusitas.

Implikasi penyuluhan tentang pentingnya pendidikan moral di masyarakat ini berdampak positif. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan moral. Perilaku masyarakat semakin tertata dari sebelumnya serta akhlak mulia selalu diutamakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana masyarakat dalam berinteraksi secara sosial di masyarakat. dampak tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibnu Qayyim bahwa pendidikan akhlak atau moral adalah untuk melatih seseorang untuk berakhlak mulia dan memiliki kebiasaan yang terpuji, sehingga akhlak itu menjadi karakter dan sifat yang tertanam di dalam pribadi anak, serta mampu meraih kebahagiaan hidup, terbebas dari jeratan akhlak yang buruk (al-Akhlak al-Madmumah) (Qayyim, tt).

Kesimpulan

Pelaksanaan penyuluhan tentang pentingnya pendidikan moral masyarakat di desa Tosanan, kecamatan Kauman, kabupaten Ponorogo melalui tahapan-tahapan berikut: *Persiapan awal*, kegiatan dimulai dengan membuat perencanaan dan juga melakukan pengurusan izin kegiatan kepada pihak desa; *Pembukaan*, di hari pelaksanaan dimulai dengan pembukaan yaitu saling mengenal antara anggota peneliti yang melakukan penyuluhan dan masyarakat di desa Tosanan, kecamatan Kauman, kabupaten Ponorogo; *Penyampaian materi penyuluhan* yaitu mengenai: pentingnya pendidikan moral, model-model pendidikan moral serta tahapan-tahapan pendidikan moral; *Tahap berikutnya* adalah berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi khususnya tentang moral masyarakat; *Evaluasi* pelaksanaan kegiatan penyuluhan; *Penutup*; dan *follow up* dengan membahas rencana tidak lanjut dari penyuluhan yang telah dilaksanakan.

Implikasi penyuluhan tentang pentingnya pendidikan moral di masyarakat ini berdampak positif. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pemahaman

masyarakat terhadap pendidikan moral. Perilaku masyarakat semakin tertata dari sebelumnya serta akhlak mulia selalu diutamakan dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

Setelah melaksanakan penyuluhan tentang tentang pentingnya pendidikan moral masyarakat di desa Tosanan, kecamatan Kauman, kabupeten Ponorogo ini diharapkan seluruh masyarakat bisa menjunjung tinggi akhlakul karimah dalam berkomunikasi serta berinteraksi dengan orang lain. Serta diharapkan bisa tercipta kehidupan bermasyarakat yang rukun dan damai.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press.
- Al-Jauziyah Ibnu Qayyim. *Tuhfat al-Maudûd bi Ahkâm al-Maulûd*. Beirut: Maktabah al-Mutanabi, tt.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Febriyanti, Natasya dan Dinie Anggraeni Dewi, “Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan” dalam *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 5 No. 2. Desember, 2021.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Ju’subaidi. “Memahami Gejala Sosial Via Studi Kasus,” *Cendekia*, 1 (Januari-Juni, 2006).
- Kamila, Aiena. “Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar,” *Al- Furqan: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, Vol. 2 No. 5, (September, 2023).

Lestari, Indah dan Nurul Handayani, “Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah khususnya SMA/SMK di Zaman Serba Digital” dalam Jurnal Guru Pencerah Semesta (JGPS) Vol. 1. No. 2. Februari, 2023.

Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Nuraini, Ririn dan Novia Dwi Nurcahyaningtias, “Upaya Pembentukan Perilaku Ramah Lingkungan Melalui Penerapan Environmental Education” dalam Proceeding of The 3rd FUAD’s International Conference on Strengthening Islamic Studies (FICOSIS), Vol 3 (2023).

Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.

Santo, John de & Agus Cremers. *Tahap-tahap Perkembangan Moral*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.